

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Komunikasi merupakan kebutuhan pokok manusia sebagai makhluk sosial. Dalam kehidupannya, manusia hampir setiap saat berkomunikasi untuk menyampaikan keinginan, perasaan dan pendapatnya. Selain itu, komunikasi juga dilakukan untuk saling berbagi informasi, pengetahuan, pengalaman dan lain-lain. Dengan kata lain komunikasi merupakan tali yang menghubungkan antar manusia dengan manusia.

Komunikasi dilakukan secara verbal dengan menggunakan kata-kata melalui percakapan, diskusi, dan pidato dan secara non verbal tanpa menggunakan kata melalui gerak tubuh, gambar, sentuhan, dan lain-lain. Keduanya memiliki tujuan komunikasi yang sama, yaitu pengirim pesan menyampaikan pesan kepada penerima pesan dan si penerima pesan dapat mengerti pesan yang disampaikan.

Dalam komunikasi verbal, sarana untuk mencapai tujuan ini adalah bahasa. Bahasa memegang peranan penting dalam komunikasi manusia, bahasa digunakan untuk mengungkapkan perasaan, emosi, gagasan, menyampaikan fakta, data serta menjelaskannya. Fungsi bahasa dalam komunikasi ini disebut fungsi pragmatik. Menurut Tarigan (1990: 33), pragmatik adalah telaah mengenai hubungan antara bahasa dan konteks yang disandikan dalam struktur suatu bahasa. Jadi pragmatik menelaah makna yang dihasilkan melalui bahasa dan dikaitkan dengan konteksnya.

Mengenai bahasa dan konteks, dikenal istilah tindak tutur/tindak ujar (*acte de parole/acte de langage*). Tindak tutur adalah bagian dari ilmu pragmatik yang merupakan bagian dari studi linguistik. Tindak tutur menjelaskan tentang fungsi bahasa dalam komunikasi manusia yang bukan hanya untuk menggambarkan sebuah keadaan atau yang bersifat informatif saja, namun juga menampilkan tindakan-tindakan tertentu yang dimaksudkan oleh penuturnya melalui tuturan kata. Namun tuturan-tuturan kata ini baru dapat dimengerti jika ada kaitannya dengan konteks dan tempat tuturan itu terjadi sehingga disebut peristiwa tutur. Contohnya adalah ketika seorang guru di dalam kelas mengatakan “*Il fait chaud.*”, guru ini tidak hanya ingin memberikan informasi bahwa ruangan kelas terasa panas, tetapi ada tindakan yang ia hasilkan lewat tuturan tersebut yaitu ia memerintahkan muridnya untuk membuka jendela atau menghidupkan AC jika ada. Contoh lain adalah ketika di dalam kelas seorang murid mengatakan kepada gurunya “*Je ne comprends pas comment faire la phrase impérative.*”, maksud yang ditampilkan oleh murid tadi adalah ia meminta agar gurunya mengulang atau menerangkan kembali bagaimana cara membuat kalimat perintah. Jadi untuk menelaah tindak tutur, harus benar-benar disadari betapa pentingnya konteks tutur agar tidak terjadi kesalahpahaman maupun masalah-masalah dalam berkomunikasi antara penutur dan mitra tuturnya.

Terdapat tiga jenis tindak tutur menurut Austin dalam Garric dan Calas (2007: 88), yaitu tindak lokusi yang merupakan tindakan bertutur itu sendiri, tindak ilokusi adalah tindakan yang dimaksudkan penutur, dan tindak perlokusi yang merupakan efek yang ditimbulkan dari tuturan tersebut.

Tindak ilokusi merupakan tindak tutur penutur yang hendak menyatakan sesuatu dengan menggunakan suatu daya yang khas, yang membuat penutur bertindak sesuai dengan apa yang dikatakannya. Dengan kata lain tindak ilokusi adalah tindakan yang ditampilkan oleh penutur. Kemudian dalam Moeschler dan Auchlin (2009: 147) Searle membagi tindak ilokusi menjadi lima, yaitu *les représentatifs* (*assertion, affirmation*), *les promissifs* (*promesse, offre*), *les expressifs* (*félicitation, remerciement*), *les déclaratifs* (*déclaration de guerre, nomination, baptême*), dan *les directifs* (*ordre, demande, conseil*).

Tindak tutur direktif merupakan tuturan keinginan dan harapan penutur untuk dilakukan oleh mitra tuturnya. Tindak tutur ini kerap menjadi sumber kesalahpahaman antara penutur dan mitra tutur karena mitra tutur gagal mengidentifikasi maksud ilokusi penutur. Sehingga hubungan keduanya menjadi tidak harmonis. Contohnya terdapat pada komik *Les Profs: interro surprise* karya Erroc dan Pica.



Gambar 1

Terlihat pada gambar ada seorang guru memerintah muridnya yang bernama Teissier berhenti makan dan membuang makanannya. Kemudian Teissier membuang makanannya, namun 2 hari kemudian ia malah membuat omelet di dalam kelas. Hal ini berarti telah terjadi kesalahpahaman antara guru dan Teissier dan hubungan mereka menjadi tidak harmonis karena sang guru kesal.

Setelah melihat contoh di atas, ternyata tindak tutur tidak hanya ditemukan pada komunikasi lisan, tetapi juga dapat ditemukan di sarana lain seperti novel, naskah drama, naskah film, dan komik. Komik merupakan hasil karya sastra berbentuk cetak yang berisi serangkaian gambar yang berkaitan dan menunjukkan aktivitas secara kontinu. Komik juga dilengkapi dengan teks dialog sehingga membentuk jalinan cerita, maka di dalamnya tentu memiliki tindak tutur yang sama dengan komunikasi lisan. Bahasa yang digunakan di dalam komik adalah bahasa sehari-hari dan dengan kalimat yang singkat. Komunikasi di dalam komik terjadi dengan adanya dialog-dialog dan membentuk percakapan, di dalam dialog inilah dapat ditemukan bentuk-bentuk tindak tutur. Percakapan di dalam komik disusun dan ditulis sedemikian rupa bersama dengan gambar situasi dari percakapan tersebut yang membuat pembaca berfantasi dan merasakan situasi cerita yang ada di dalamnya sehingga komik dapat menambah daya imajinasi pembacanya. Komik pada umumnya mengandung unsur kritik, sindiran dan humor serta sarat akan budaya. Berdasarkan bentuk, terdapat dua macam jenis komik, yaitu komik strip yang merupakan komik bersambung yang terdapat dalam surat kabar, majalah, dan buletin dan komik buku yang adalah komik

berbentuk buku yang berseri dan tidak berseri. Komik Prancis *Les Profs* karya Erroc dan Pica merupakan komik strip yang berbentuk buku.

Pada awalnya, *Les Profs* merupakan komik strip yang muncul dalam *Le Journal de Mickey*, namun berkat keberhasilannya komik strip ini dijadikan serial komik berbentuk buku yang sampai saat ini sudah diterbitkan sampai jilid ke-17 dengan judul yang berbeda-beda, tetapi memiliki kesamaan tokoh yaitu para guru di SMA *Philippe Rodrigue Octave Fanfaron*. Komik buatan Erroc pada naskah dan Pica pada gambar ini menceritakan tentang kehidupan sulit tim guru di sekolah tersebut karena kondisi para muridnya yang sebagian besar gagal dalam memperoleh ijazah SMA atau *Baccalauréat*. Cerita yang ditampilkan dalam komik ini adalah cerita yang menarik karena mengandung banyak unsur humor. Misalnya digambarkan oleh guru sejarah baru bernama Antoine Polochon yang pendiam namun sering mendapat kesialan, Boulard dan Nitchinsky, murid bodoh yang selalu membantah guru, berbuat kekacauan dan kerap mendapatkan nilai 2/20 pada setiap ujian. Para guru dan murid di sekolah tersebut memiliki karakter dan sifat yang berbeda sehingga membuat cerita semakin menarik untuk dibaca.

Komik *Les Profs: interro surprise* karya Erroc dan Pica berisi gambaran budaya dari kehidupan sehari-hari guru Prancis beserta karakteristiknya. Maka melalui komik ini kita dapat mengetahui lebih spesifik tentang kehidupan di lingkungan sekolah Prancis. Selain itu, komik ini juga sangat sukses di Prancis karena mendapatkan penghargaan dalam *Festival Internationale de la Bande Dessinée d'Angoulême* dan atas kesuksesannya juga komik ini telah diadaptasi menjadi sebuah film yang dirilis pada tahun 2013 dan 2015 dengan judul yang

sama oleh Pierre-François. *Les Profs: interro surprise* juga memiliki banyak variasi situasi yang dihubungkan dengan kehidupan para guru di Prancis, misalnya hubungan antar guru-guru dan guru-murid di sekolah.

Komik juga merupakan hal yang berguna bagi pengajaran bahasa asing, khususnya bahasa Prancis karena komik ini adalah media pembelajaran yang sangat menarik. Contohnya di Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis khususnya semester 3 dan 4 pada mata kuliah *Production Écrite, Compréhension Écrite* dan *Production Orale*, komik ini sangat membantu karena gambar-gambar dan humor yang terdapat dalam komik dapat membuat suasana belajar menjadi santai dan menyenangkan, juga mahasiswa tidak merasa tertekan, sehingga memunculkan ide-ide yang membuat mahasiswa jadi mau berbicara. Kemudian pada mata kuliah *Réception Écrite* juga komik dapat meningkatkan minat membaca mahasiswa karena isinya yang menarik.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa komik ini dapat menjadi salah satu media pembelajaran bahasa Prancis karena isinya menarik dan penggunaan kalimat sehari-hari yang singkat dan sederhana, komik ini juga merupakan komik yang terkenal dan sangat digemari, tindak tutur direktif merupakan bagian dari komunikasi sehari-hari yang sering timbul dalam percakapan, maka peneliti tertarik meneliti tindak tutur direktif yang terdapat dalam komik Prancis *Les Profs: interro surprise* karya Erroc dan Pica. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan teknik analisis isi.

## **B. Fokus dan Subfokus Penelitian**

Berdasarkan paparan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka masalah penelitian akan terfokus pada tindak tutur direktif yang terdapat pada komik *Les Profs: interro surprise* karya Erroc dan Pica.

Sedangkan subfokus yang terdapat pada penelitian ini yaitu bentuk tindak tutur direktif: *demande, interrogation, ordre, prohibition, accord, dan conseil* yang terdapat pada komik *Les Profs: interro surprise* karya Erroc dan Pica.

## **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan fokus dan subfokus penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah bentuk tindak tutur direktif yang terdapat pada komik Prancis *Les Profs: interro surprise* karya Erroc dan Pica?”

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoretis**

Secara teoretis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan bagi perkembangan ilmu linguistik dan menambah kajian ilmu linguistik, khususnya ilmu pragmatik untuk mengetahui bagaimana tindak tutur direktif yang ada pada komik *Les Profs: interro surprise* karya Erroc dan Pica.

Selain ilmu linguistik, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menambah referensi ilmu sociolinguistik. Seperti yang diketahui bahwa pragmatik menekankan aspek tujuan dalam berkomunikasi. Bahasa akan berbeda karena adanya tujuan yang berbeda. Hal ini dikembangkan oleh ilmu sociolinguistik untuk menekankan variasi bahasa berdasarkan fungsi bahasa tersebut.

## **2. Manfaat Praktis**

Bagi program studi Pendidikan Bahasa Prancis, hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi untuk pembelajaran mata kuliah *Linguistique* sebagai bahan dari kajian pragmatik. Mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Prancis juga diharapkan dapat lebih memahami kalimat direktif dan menggunakannya dalam mata kuliah *Production Orale*, *Production Écrite* dan *Compréhension Orale*. Kemudian, melalui komik juga diharapkan dapat membangkitkan minat membaca mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Prancis. Sedangkan bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam penyajian informasi untuk mengadakan penelitian serupa dengan kajian yang diteliti dalam penelitian ini.